

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)  
Posisi Laporan : 30 September 2021



No.	Deskripsi	Sep-21	Jun-21	Mar-21	Dec-21	Sep-20
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	26,374,307	25,792,373	25,352,109	25,462,591	24,821,943
2	Modal Inti (Tier 1)	26,374,307	25,792,373	25,352,109	25,462,591	24,821,943
3	Total Modal	27,668,207	27,157,210	26,869,259	27,146,750	26,657,959
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	103,946,704	103,362,174	106,318,992	111,661,320	113,584,705
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	25.37%	24.95%	23.85%	22.80%	21.85%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.37%	24.95%	23.85%	22.80%	21.85%
7	Rasio Total Modal (%)	26.62%	26.27%	25.27%	24.31%	23.47%
	<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	1.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	16.63%	16.28%	15.28%	14.32%	13.48%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	158,824,326	166,530,074	179,813,635	178,589,476	183,100,781
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.61%	15.49%	14.10%	14.26%	14%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.61%	15.49%	14.10%	14.26%	14%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.94%	14.81%	14.22%	14.20%	14%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.94%	14.81%	14.22%	14.20%	14%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	40,541,893	49,808,464	56,617,939	53,686,683	40,179,832
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	22,961,765	26,408,249	27,733,573	25,248,434	21,765,502
17	LCR (%)	176.56%	188.61%	204.15%	212.63%	184.60%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	96,495,032	101,555,223	105,583,433	107,290,128	109,394,681
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	86,579,331	87,363,888	88,996,223	93,242,080	93,631,221
20	NSFR (%)	111.45%	116.24%	118.64%	115.07%	116.84%

Pemenuhan Leverage Ratio per 30 September 2021 adalah sebesar 15.24%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti yang diperoleh dari agio sebesar Rp. 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp. 10.291.788. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 88.781.717 dan surat berharga yang dimiliki sebesar Rp. 28.989.446.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2021 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 176.56%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 12.05% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2021 yang sebesar 188.61%. Hal ini disebabkan oleh penurunan rata-rata total HQLA sebesar IDR9.27 triliun yang berasal dari penurunan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah atau Bank Indonesia. Disisi lain, rata-rata arus kas keluar bersih juga mengalami penurunan sebesar DR3.45 triliun lebih besar dibandingkan dengan posisi individual dikarenakan adanya penambahan arus kas masuk dari kredit yang diberikan anak perusahaan.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan September 2021 adalah sebesar 111.45% (lebih tinggi 0.64% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR96.49 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR86.58 triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR7.60 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR6.36 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR5.30 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR44.96 Triliun.